

Pelarangan Terhadap Makanan Halal Perspektif *Maqāṣidu Al-Syarī'ah* (Studi Tentang Imbauan Asrama Putri Stiba Makassar)

Prohibition On Halal Food From The Perspective Of Maqāṣidu Al-Syarī'ah (A Study Of The Appeal Of The Stiba Makassar Girl's Dorm)

Sartini Lambajo^a, Rosmita^b, Nurhayati Abubakar^c

^aInstitut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia; Email: sartini@stiba.ac.id

^aInstitut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia; Email: rosmitaat@stiba.ac.id

^aInstitut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia; Email: hayatiabubakar.248@gmail.com

Article Info

Received: 28 Januari 2026

Revised: 28 Februari 2026

Accepted: 25 Maret 2026

Published: 30 Maret 2026

Keywords:

Prohibition, Halal Food, Perspective, *Maqāṣidu al-Syarī'ah*.

Kata kunci:

Pelarangan, Makanan Halal, Perspektif, *Maqāṣidu al-Syarī'ah*.

Abstract

This study aims to determine the perspective of *maqāṣidu al-Syarī'ah* on the prohibition of halal food in the STIBA Makassar Girls' Dormitory. The problems that the author raises in this study are; First, how is the concept of prohibition of halal food seen from *maqāṣidu al-Syarī'ah*. Second, how is the application of *maqāṣidu al-Syarī'ah* in the context of the appeal to prohibit halal food in the STIBA Makassar Girls' Dormitory. This study uses a type of field research using a normative and phenomenological approach. The results of the research found are as follows; First, the concept of prohibition of halal food in Islam can be seen from several factors that influence it. The most important factor is fulfilling the criteria of halal and *ṭayyib*. The term halal refers to the type of food that is not forbidden and is permitted to be consumed. Halal means sought, obtained, and collected not in a haram way. Meanwhile, *ṭayyib* refers to food that provides benefits, goodness, and well-being. The term *ṭayyib* in food refers to something that provides benefits to the body. Second, the application of *Maqāṣidu al-Syarī'ah* in the context of the appeal to prohibit halal food in the STIBA Makassar female dormitory can be seen from 5 main elements: protecting religion, soul, mind, lineage, and wealth. This appeal aims to ensure that female students consume healthy food so they can carry out religious activities properly, avoid diseases that can disrupt health, maintain the strength and intelligence of female students' thinking power, prevent negative impacts that will affect the health of reproductive organs such as menstrual disorders, and minimize the level of wastefulness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perspektif *maqāṣidu al-Syarī'ah* terhadap pelarangan makanan halal di Asram Putri STIBA Makassar. Permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu; *Pertama*, bagaimana konsep pelarangan terhadap makanan halal dilihat dari *maqāṣidu al-Syarī'ah*. *Kedua*, bagaimana penerapan *maqāṣidu al-Syarī'ah* dalam konteks imbauan pelarangan terhadap makanan halal di Asrama Putri STIBA Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan normatif dan fenomenologi. Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut; *Pertama*, Konsep pelarangan makanan halal dalam Islam dapat dilihat dari beberapa faktor yang berpengaruh di dalamnya. Faktor yang paling penting yaitu memenuhi kriteria halal dan *ṭayyib*. Istilah halal merujuk pada jenis

makanan yang tidak diharamkan dan diizinkan untuk dikonsumsi. Halal yaitu dicari, diperoleh, dan dikumpulkan bukan dengan cara yang haram. Sedangkan *tayyib* merujuk pada makanan yang memberikan kemashlahatan, kebaikan dan kesejahteraan. Istilah *tayyib* pada makanan merujuk kepada sesuatu yang memberikan manfaat pada tubuh. Kedua, adapun penerapan *Maqāṣidu al-Syarī'ah* dalam konteks imbauan pelarangan makanan halal di asrama putri STIBA Makassar dapat dilihat dari 5 unsur pokok yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Imbauan ini bertujuan agar mahasiswi mengonsumsi makanan yang sehat sehingga dapat menjalankan aktifitas ibadah dengan baik, terhindar dari penyakit yang dapat mengganggu kesehatan, menjaga kekuatan dan kecerdasan daya pikir mahasiswi, mencegah terjadinya dampak buruk yang akan mempengaruhi kesehatan organ reproduksi seperti gangguan menstruasi, serta meminimalisir tingkat keborosan.

How to cite:

Sartini Lambajo, Rosmita, Nurhayati Abubakar, "Pelarangan Terhadap Makanan Halal Perspektif *Maqāṣidu al-Syarī'ah* (Studi Tentang Imbauan Asrama Putri Stiba Makassar)", *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2 (2026): 150-173. doi: 10.36701/qiblah.v5i2.3000



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah yang mengatur semua kegiatan dan aktifitas manusia yang ada di muka bumi ini. Serta menciptakan manusia dalam bentuk sebaik baik ciptaan. Muslim yang sempurna adalah yang menaati semua ajaran agama-Nya, Salah satu ajaran dalam Islam adalah kewajiban untuk memperhatikan makanan dan minuman yang dikonsumsi. Pada dasarnya segala sesuatu yang ada di dalam bumi ini halal untuk dimanfaatkan, termasuk makanan yang dianjurkan untuk dimakan. Munculnya suatu keharaman dalam makanan disebabkan mengandung zat yang berbahaya dan membahayakan kesehatan. Masyarakat disuruh makan dan minum minuman yang halal dan *tayyib* (baik) serta tidak melebihi batas.

Semua makanan dan minuman yang terbuat dari tumbuhan, sayuran, buah-buahan dan hewan adalah produk halal, kecuali yang beracun dan mengancam kesehatan manusia. Oleh karena itu makanan dan minuman digolongkan menjadi dua bagian, yaitu makanan dan minuman halal dan makanan dan minuman yang dilarang dalam ajaran Islam.¹ Umat Islam tidak boleh sekedar memperhatikan selera dan gizi saja dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Agar sehat jasmani dan rohani, makanan dan minuman yang dikonsumsi harus bersumber dari yang halal lagi baik (*halalan tayyiban*), dan hal ini menjadi ketentuan Allah Swt. Q.S.Al-Baqarah/2: 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahnya:

¹Nurhayati, dkk., *Fikih Kesehatan Pengantar Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 34.

Wahai manusia makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.²

Mengetahui makanan dan minuman yang halal lagi baik wajib hukumnya bagi setiap muslim. Kata “*halāl*an” berarti halal, yaitu mengizinkan. Penyebutan kata halalan dalam ayat ini menjelaskan kekeliruan kaum musyrik Mekkah yang mengharamkan berbagai kenikmatan yang sebenarnya tidak dilarang oleh Allah. Ayat ini membatalkan larangan terhadap makanan tertentu yang mereka sendiri haramkan, dan menghalalkan makanan yang tidak baik dan diharamkan Allah. Kata halal berasal dari kata sifat Allah *ṭayyibah* yang artinya makanan yang dihalalkan Allah adalah makanan yang baik bagi tubuh, tidak basi, tidak menjijikan, enak, tidak menua dan tidak bertentangan dengan perintah Allah. Maka kata *ṭayyibah* menjadi “*illah*” (alasan mengapa makanan dibolehkan).³

Allah Swt. dengan tegas memerintahkan dalam Al-Qur'an untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik. Dijelaskan bahwa memakan makanan yang halal dan baik adalah perintah Allah yang tidak dapat dibantah kebenarannya. Selain perintah, tentu Allah juga mempunyai larangan terhadap makanan, yaitu makanan yang tidak jelas sumbernya (*syubhat*) dan makanan yang haram. Dalam hal makanan, seorang muslim harus memperhatikan kebaikan makanan yang dimakannya.⁴ Sejak dahulu umat manusia berbeda-beda dalam menilai suatu makanan dan minuman mereka, ada yang boleh dan ada yang tidak boleh, terlebih dalam masalah makanan yang berupa binatang. Adapun masalah makanan dan minuman yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan, tidak banyak diperselisihkan, dan Islam tidak mengharamkan hal tersebut, kecuali setelah menjadi arak, baik yang terbuat dari anggur, kurma, gandum ataupun bahan-bahan lainnya, selama benda-benda tersebut sudah mencapai kadar memabukkan. Begitu juga Islam mengharamkan semua benda yang dapat menghilangkan kesadaran dan melemahkan urat serta yang membahayakan tubuh.⁵ Seorang muslim harus memperhatikan kebaikan (kehalalan) makanan yang akan dikonsumsi. Dengan mengonsumsinya berarti menjalankan perintah agama dan sekaligus menghindarkan diri dari efek negatif makanan yang tidak baik (haram). *Maqāṣidu al-Syarī'ah* makanan halal merupakan kemaslahatan dibalik mengonsumsi makanan halal yang disyariatkan agama. Ia merupakan tujuan *syari'* dalam memerintahkan kepada manusia atas dasar 5 unsur pokok yaitu *hifzu al-din* (menjaga agama), *hifzu al-nafs* (menjaga jiwa), *hifzu al-'aql* (menjaga akal), *hifzu al-nasab* (menjaga keturunan) dan *hifzu al-māl* (menjaga harta benda), dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan manusia, *dharuriyyat* (kebutuhan primer), *ḥajiyat* (kebutuhan sekunder), maupun *tahsinīyat* (kebutuhan

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Sygma Creative Media Corp, 2012), h. 19.

³Nurhayati, dkk., *Fikih Kesehatan Pengantar Komprehensif*, h. 37.

⁴Diah Himpuno, *Membuat Masakan dan Kue dari Bahan Halal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 6.

⁵Yūsuf al-Qardāwī, *Al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islam*, (Cet. I; Kairo: Maktabah Wahbah, 1433 H/ 2012 M), h. 5

tersier). Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kemaslahatan atau hikmah dibalik pelarangan mengkonsumsi makanan halal.⁶

Metode *literature look research* menjadikan *maqāṣidu al-Syarī'ah* sebagai alat analisis makanan halal. *Maqāṣidu al-Syarī'ah* makanan halal memberikan keamanan, stimulus dalam membentuk pribadi yang sehat, taat, sabar dan soleh serta menghindarkan diri dari berbagai penyakit marabahaya, musibah, selamat dunia dan akhirat.⁷

Makanan yang *ḥalāl* dan *ṭayyib* adalah segala makanan yang halal dan baik untuk dikonsumsi, mengonsumsi makanan halal mempunyai dampak baik dalam kehidupan seorang muslim termasuk diterimanya ibadah dan do'anya, begitupun sebaliknya mengonsumsi makanan yang haram menjadi penyebab tidak diterimanya do'a dan ibadah seseorang. Ibnu abbas berkata bahwa tidak diterima salat orang yang perutnya ada sesuatu yang haram, begitupun Ibnu kasīr berkata bahwa makanan halal merupakan penyebab diterimanya do'a dan ibadah seseorang, sebagaimana memakan makanan haram menghalangi terkabulnya doa dan ibadah.⁸ Makanan halal yang dianjurkan yakni tidak berbahaya terhadap badan dan akal manusia. Mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh manusia serta dikonsumsi dalam takaran yang cukup.

Makanan halal memiliki konsep sebagai makanan yang higienis, aman dan sehat untuk dikonsumsi. Maka telah jelas bahwasanya mengonsumsi makanan harus memperhatikan aspek-aspek yang terkandung didalamnya. Contohnya makanan yang mengandung zat kimia yang berbahaya yang dapat mendatangkan *mudhorotnya* bagi tubuh, dan beberapa makanan halal yang tidak dianjurkan untuk mengonsumsinya dalam jumlah yang banyak karena dikhawatirkan akan menyebabkan penyakit yang dapat berpengaruh bagi tubuh.

Untuk memilih makanan yang baik (*ṭayyib*) diperlukan pemahaman sumber makanan dan nilai gizinya. Tetapi itu saja belumlah cukup karena masih diperlukan syarat berikutnya, yakni makanan tersebut harus aman, tidak menimbulkan cedera, penyakit, atau bahkan keracunan yang membawa kematian. Seperti sering dibaca dan lihat di berbagai media massa, keracunan dapat terjadi akibat memakan makanan yang terkontaminasi bakteri atau pestisida. Tanda-tanda keracunan makanan dapat berupa sakit perut, pusing, mual, muntah, dan kematian. Ransum makanan berupa susu atau makanan katering sering menjadi penyebab efek akut tersebut.⁹

Dalam memilih makanan, kebanyakan konsumen lebih mengutamakan cita rasa makanan dan kurang memperdulikan kehalalannya. Sejalan dengan ajaran syariah Islam konsumen muslim menghendaki agar produk-produk yang akan dikonsumsi terjamin kehalalannya dan kesuciannya. Ketentuan halal, haram, *ṭayyib*, dan *syubhat* terkandung nilai spritual serta mencerminkan keluhuran budi pekerti dan akhlak seseorang. Oleh

⁶Ibrāhīm bin Musā al-Syātībī, *Al-Muwāfaqāt fi Uṣūl al-Syarī'ah*, (Cet. I; Lebanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1425 H/2004 M), h. 222

⁷Muhammad Takhim dan Mashudi, "Maqosid Syariah Makanan Halal" *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial* 12, no. 1 (2018): h. 2

⁸Walid Khalid al-Rabi', *Ahkam al-At'imah fi al-Fiqhi al-Islami* (Cet. I; Oman: Dar al-Nufasa' 2008 M/ 1428 H), h. 6.

⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, dkk., *Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2013), h. 71.

karenanya, syariah Islam menaruh perhatian yang sangat tinggi dalam menentukan makanan minuman itu halal, haram, atau meragukan (*Syubhat*).

Dari sisi kesehatan, begitu banyak penelitian para ahli yang hasilnya menyatakan kesalahan dalam mengonsumsi makanan dapat mengganggu kerja tubuh, akhirnya baik langsung ataupun tidak langsung dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan berbagai penyakit. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Imam Jauhari, bahwa memperhatikan dan menjaga kesehatan itu penting, karena kesehatan dipandang sebagai alat atau sarana untuk hidup produktif.¹⁰

Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia setiap hari untuk memenuhi kebutuhan tubuh, baik untuk pertumbuhan maupun untuk energi. Hal yang demikian ini menunjukkan bahwa Islam mengatur agar manusia mengonsumsi makanan yang baik, yakni yang menyehatkan dan tidak menimbulkan penyakit. Allah Swt. berfirman dalam Q.S.Al-Baqarah/2: 172.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada Nya.¹¹

Wahai orang-orang yang beriman, makanlah makanan yang lezat dan halal yang telah Penulis sediakan bagimu, dan janganlah kamu bersikap seperti orang-orang kafir yang mengharamkan makanan yang baik dan membolehkan makanan yang keji. Bersyukurlah kepada Allah atas nikmat yang begitu besar yang diberikan kepadamu baik hati, lidah dan anggota tubuh, jika kamu benar-benar orang yang benar-benar tunduk pada perintah-Nya, dengarkan dan taati-Nya, sembahlah Dia tanpa menyekutukan apapun dengan-Nya.¹²

Makanan yang baik adalah makanan yang memberikan cukup energi (kalori) dan mampu menjaga kesehatan dan pertumbuhan serta tidak menimbulkan penyakit, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, Allah melalui Q.S. al-Baqarah/2: 168 di atas menghimbau manusia untuk tidak mengikuti langkah-langkah setan. Imbauan ini menunjukan bahwa makanan dan minuman yang dikonsumsi memengaruhi aspek spiritual. Artinya, makanan yang dikonsumsi seseorang turut andil dalam membentuk sifat atau moralnya. Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang haram akan menjauhkan seseorang dari Tuhan, malas beribadah, dan semakin mendekati jalan maksiat. Sebaliknya, orang yang selalu memilih makanan yang halal dan bergizi akan mendapatkan tidak saja kesehatan tubuh, tetapi juga ketenteraman jiwa. Ayat ini Allah menyandingkan perintah kepada manusia untuk makan makanan yang baik dengan perintah bersyukur. Ini mengisyaratkan bahwa makanan yang baik memengaruhi pembentukan karakter jiwa manusia yang baik pula, juga tidak boleh

¹⁰Imam Jauhari, "Kesehatan dalam Pandangan Hukum Islam", *Kanun: Jurnal Ilmu Hukum* 13, no 3 (2011): h. 33.

¹¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur 'an dan Terjemahnya*, h. 26

¹²Nukhbah min Asātīzah Al-Tafsīr, *Al-Tafsīr Al-Muyassar*, Juz 1 (Cet. II; Arab Saudi: Mazidah wa Mankha, 1430 H/2009 M), h. 26.

mengonsumsi makanan haram karena cara mendapatkannya.¹³ Misalnya dengan cara merampok, mencuri, korupsi dan perbuatan haram lainnya dalam Islam. Walaupun zat dari makanan tersebut halal tetapi karena caranya diharamkan maka menjadi haram dikonsumsi.

Jenis makanan yang disebutkan di atas adalah makanan instan, seperti mie instan yang merupakan salah satu produk makanan yang memberikan kemudahan untuk didapatkan, instan untuk diprosesnya, efektif dan efisien bagi konsumen. Di Indonesia, mie instan sering kali dijadikan sebagai makanan pengganti nasi karena jenis makanan ini murah dan mudah ditemukan di mana-mana. Mie instan banyak mengandung karbohidrat dan kalori yang cukup tinggi. Hal ini memungkinkan mie instan bisa memberikan energi bagi tubuh. Energi ini dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Namun perlu juga menambahkan nutrisi lain untuk dijadikan sebagai nutrisi pelengkap. Mie instan dikonsumsi karena sebagian besar konsumen tidak memiliki cukup waktu untuk menyantap makanan utuh, terutama untuk menyiapkan dan menyajikannya. Namun mengonsumsi mie instan yang terlalu sering dapat menimbulkan resiko kesehatan karena mengandung bahan pengawet dan rendahnya konsentrasi zat gizi, meskipun banyak mengandung karbohidrat tapi tidak banyak protein, vitamin, dan mineral yang terkandung. Konsumsi MSG dalam makanan dalam waktu panjang dan terus menerus akan menyebabkan ketidakmampuan belajar. MSG pada mie instan terkandung dalam natrium pada mie instan dan dapat menyebabkan pembekakan dan kematian pada sel-sel otak dewasa.¹⁴

Kampus STIBA Makassar merupakan kampus yang dikenal dengan dakwahnya tetapi bukan saja dakwah yang diprioritaskan ada juga bahasa arab dan menghafal al-Qur'an yang merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan di asrama maupun di kelas. Belum lagi setiap kelas memiliki beberapa mata kuliah dan berbagai macam kegiatan UKM. Mahasiswa harus membutuhkan asupan makanan yang baik dan bergizi untuk bisa mengikuti semua aktifitas di kampus. Sedangkan mie instan merupakan makanan yang tidak mampu memberikan gizi dan asupan yang baik bagi mahasiswa. Karena mengonsumsinya yang terus menerus akan mendatangkan penyakit pada tubuh.

Imbauan untuk meniadakan mie instan di asrama merupakan suatu bentuk penjagaan terhadap kesehatan, karena mie instan mengandung MSG yang dapat menyebabkan pembekakan dan kematian pada sel-sel otak dewasa sedangkan mahasiswa dituntut untuk menghafal maka hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kekuatan hafalan serta kecerdasan mereka. Atas dasar pertimbangan inilah asrama putri mengeluarkan imbauan tidak bolehnya mengonsumsi mie instan dalam lingkup kampus. Imbauan ini tentu mendatangkan berbagai tanggapan dari mahasiswa. Ada yang menerima dan menerapkannya di asrama namun ada saja oknum-oknum tertentu yang merasa tidak puas dan mengambil tindakan sendiri seperti mengonsumsinya secara diam-diam baik di dalam asrama maupun di luar asrama. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah ini yang diangkat dalam judul skripsi

¹³Waharjani, "Makanan yang Halal lagi Baik dan Implikasinya", *Jurnal Kominikasi dan Pendidikan Islam*, 4, no. 2 (2015): h. 200.

¹⁴Aqila Haura Zahra, dkk. "Faktor dan pengaruh konsumsi mie instan pada mahasiswa", *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2, no. 3 (2023): h.179-184.

“Pelarangan Terhadap Makanan Halal Perspektif *Maqāṣidu al-Syarī’ah* (Studi Tentang Imbauan Asrama Putri STIBA Makassar)”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan melakukan penelitian langsung kelapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif.¹⁵ Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati.

Penelitian terdahulu yang membahas permasalahan ini antara lain:

Pertama, sebuah Jurnal yang berjudul “Pendekatan *Maqāṣidu al-Syarī’ah* terhadap konsep makanan halal *ṭayyiban* dalam Islam” adalah jurnal yang ditulis oleh Siti Maheran¹⁶ di stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau pada tahun 2022. Kesimpulan dari jurnal ini membahas tentang hukum Islam melalui Al-Qur’an dan hadis telah menetapkan makanan yang boleh dimakan dan makanan yang tidak boleh dimakan. Adapun makan yang boleh dimakan secara konsep Islam dikenal dengan istilah halalan thoyyiban, yaitu makanan yang tidak merusak, berguna bagi tubuh, dan tidak membuat tubuh merasa sakit. Selain itu makanan yang dimakan terdapat padanya hukum. Artinya, makanan yang dimakan jangan sampai bertentangan dengan perintah (*syariat*) Allah, karena akan berdampak pada amalan yang lainnya. Perbedaan jurnal ini dengan proposal penulis yaitu penulis tidak membahas pengertian makanan halal secara umum akan tetapi lebih fokus membahas tentang beberapa sebab dilarangnya suatu makanan halal dalam Islam.

Kedua, sebuah jurnal yang berjudul “Konsep Makanan Halal dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab atas Produsen Industri Halal” adalah jurnal yang ditulis oleh Muchtar Ali¹⁷ di Syarif Hidayatullah State Islamic Universitas Jakarta pada tahun 2016. Kesimpulan dari jurnal ini membahas tentang Ketentuan syariah mengenai halal dan haramnya makanan, minuman dan barang gunaan bagian integral dari ajaran Islam. Halal dan haramnya makanan juga telah menjadi kebutuhan, dan berkaitan dengan kenyamanan dan keselamatan umat Islam sebagai konsumen terbesar di Indonesia yang perlu ditegakkan oleh para produsen industri halal. Perbedaan jurnal ini dengan proposal penulis yaitu jurnal ini membahas tentang konsep makanan halal dalam tinjauan syariah dan tanggung jawab atas produsen indrustri halal sedangkan penulis membahas tentang pelarangan makanan halal prespektif *maqāṣidu al-Syarī’ah*.

Ketiga, sebuah jurnal yang berjudul “Konsumsi Makanan Halal dan Haram dalam Prespektif Al-Qur’an dan Hadis” adalah jurnal yang ditulis oleh Eliza Mahzura

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 300.

¹⁶Siti Maheran, dkk, “Pendekatan Maqāshid Syariah Terhadap Konsep Makanan Halalan Thoyyiban dalam Islam”, *Jurnal Syariah dan Hukum*, 4, no.1 (2022).

¹⁷Muchtar Ali, “Konsep Makanan Halal dalam Syariah dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal”, *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah* 16, no. 2 (2016).

Nasution dan Ummi Azhany Husna Nasution¹⁸. Kesimpulan dari jurnali ini tentang makanan halal dan *ṭayyib* mengacu pada segala jenis makanan yang diizinkan untuk dikonsumsi dan memberikan nutrisi yang baik bagi kesehatan tubuh manusia. Manusia sangat bergantung pada makanan yang mereka konsumsi, sehingga jika makanan tersebut halal dan *ṭayyib*, akan memberikan dampak positif bagi kesehatan tubuh. Perbedaan jurnal ini dengan Proposal penulis yaitu penulis menggunakan kaidah dalam *maqāṣidu al-Syarī'ah* sebagai pertimbangan maslahat dan *muḍarat* suatu makanan serta pembahasan ini bersifat khusus, sedangkan jurnal bersifat umum dalam prespektif al-Qur'an dan Hadis.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Asrama Putri STIBA Makassar berada di dalam kampus STIBA Makassar yang terletak di Jl. Inspeksi PAM, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Asrama Putri STIBA Makassar diapit dengan gedung-gedung kampus yang dijadikan sebagai tempat untuk belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya. Jarak antara asrama dan kampus hanya beberapa meter sehingga mahasiswi yang tinggal di asrama dengan mudah berangkat ke kampus tanpa menggunakan kendaraan. Lokasi asrama di dalam lingkungan kampus sehingga semua kegiatan asrama biasanya diadakan di aula asrama maupun di kampus.

1. Batas wilayah dan akses

Asrama putri STIBA Makassar terletak tidak jauh dari kampus. Asrama putri STIBA Makassar berbatasan dengan posko I yang dijaga langsung oleh ibu satpam dan posko II yang dijaga langsung oleh satpam laki-laki. Adapun akses keluar masuk ke asrama maupun kampus dijaga ketat oleh staf keamanan yang sudah ditugaskan untuk menjaga di tempatnya masing-masing, sehingga membutuhkan izin yang pasti, baik dari pihak keasramaan maupun dari pihak kampus. Adapun akses penelitian hanya berada dalam lingkungan asrama putri STIBA Makassar.

2. Wilayah Administrasi dan Penduduk

Kampus Putri STIBA Makassar memiliki dua gedung asrama yang dihuni oleh mahasiswi. Gedung perkuliahan putri (Ummul Mukminin Aisyah) terpusat pada satu gedung berjarak sekitar 100 meter dari gedung perkuliahan putra. Gedung ini terdiri dari dua lantai dengan jumlah ruangan sebanyak 50. Dari total ruangan tersebut, 13 ruangan difungsikan sebagai kelas, 25 ruangan difungsikan sebagai kamar mahasiswi, 3 ruangan difungsikan sebagai kamar ustazah, 3 ruangan difungsikan sebagai markas UKM, dan satu ruangan difungsikan sebagai tempat penitipan anak, dan terdapat juga perpustakaan, lab komputer, koperasi, dapur, dan satu ruangan untuk tempat penyimpanan bahan masakan. Di dalam gedung ummul mukminin Aisyah terdapat aula Aisyah yang biasa digunakan oleh mahasiswi untuk mengadakan kegiatan UKM dan

¹⁸Eliza Mahzura Nasution dan Ummi Azhany Husna Nasution, "Konsumsi Makanan Halal dan Haram dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 3.no 2 (2023).

tempat untuk melaksanakan solat berjamaah. Mahasiswi yang menempati asrama ummul mukminin Aisyah berjumlah 305 dari 907 dari jumlah keseluruhan.

Gedung lainnya yang bernama (khadijah). Di dalam gedung ini terdapat satu ruangan yang difungsikan sebagai klinik Putri STIBA Makassar, satu ruangan yang difungsikan sebagai kamar musrifah, dan satu ruangan lainnya difungsikan sebagai kamar ustazah. Ketiga ruangan tersebut berada dilantai satu bertepatan dengan musallah yang biasa digunakan untuk salat berjama'ah. Gedung khadijah berjumlah 5 lantai. Disetiap lantai terdapat sembilan ruangan, lantai dua menampung sekitar 153 mahasiswi, lantai tiga menampung sekitar 148 mahasiswi, lantai empat menampung sekitar 145 mahasiswi, dan lantai lima menampung sekitar 151 mahasiswi. Jumlah mahasiswi yang menempati asrama khadijah berjumlah 597 dari jumlah keseluruhan. Rencananya, akan dibangun 2 gedung. Gedung A dan B, yang masing-masing memiliki tinggi 5 lantai, di atas tanah seluas 1.800 meter persegi dengan luas bangunan 1.320 meter persegi Untuk satu unit gedung sendiri, dianggarkan biaya sebesar Rp11,5 milyar dari dana hibah dan wakaf. Dengan jumlah 72 kamar, yang dilengkapi foodcourt, kolam renang dan kafe di lantai satunya. Jadi mulai lantai 2 hingga 5, masing-masing memiliki 9 kamar, yang secara keseluruhan bisa menampung hingga 900 mahasiswi. Baru satu gedung yang berhasil didirikan sedangkan gedung satunya dalam tahap proses pembangunan.¹⁹

3. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang ada di Kampus Putri STIBA Makassar yaitu terdapat satu gedung yang dijadikan sebagai tempat perkuliahan dan dua gedung asrama yaitu gedung khadijah dan ummul mukminin Aisyah yang terdapat di dalamnya beberapa ruangan yang dijadikan kelas, dapur umum, perpustakaan, lab komputer, tempat penitipan anak, koperasi dan aula Aisyah yang biasa dijadikan sebagai tempat untuk pelaksanaan semua kegiatan UKM yang mengikutsertakan semua mahasiswi STIBA Makassar.

4. Visi dan Misi Asrama Putri STIBA Makassar

Visi dan misi dapat memudahkan tenaga kerja untuk memahami dengan jelas apa yang menjadi tujuan dari pekerjaan. Visi dan misi merupakan alat strategis yang esensial bagi keberhasilan sebuah organisasi. Oleh karena itu visi dan misi dari sebuah organisasi sangat mempengaruhi untuk meningkatkan motivasi dan semangat anggota dalam bekerja dan mewujudkan tujuan atau visi dari suatu organisasi. Adapun visi dan misi asrama putri STIBA Makassar sebagai berikut: Visi, menjadikan Asrama Putri STIBA Makassar sebagai wadah pembentuk mahasiswi yang berakhlak *rabanni*, Misi, meningkatkan tsaqafah penghuni asrama sebagai bekal menjadi da'iyah dan murabbiyah, membina dan mempererat ukhuwah islamiyah antara penghuni asrama putri STIBA Makassar, mengembangkan potensi penghuni asrama, membimbing kehidupan asrama yang berakhlak, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, aktif dan proaktif, menciptakan lingkungan asrama yang bersih dan sehat.²⁰

¹⁹Andi Muhammad Ikhsan WR, "Danny Pomanto Hadiri Peletakan Batu Pertama Gedung Khadijah" *Tribun-Timur*. <https://makassar.tribunnews.com/2021/04/03/danny-pomanto-hadiri-peletakan-batu-pertama-gedung-asrama-putri-mahasiswi-stiba> (3 April 2021).

²⁰Tabel Visi dan Misi UKK Asrama Putri STIBA Makassar, (5 Juni 2024).

B. Analisis Pelarangan Makanan Halal di Asrama Putri STIBA Makassar Perspektif Maqāṣidu al-Syarī'ah

1. Latar belakang dan alasan pelarangan makanan halal

Pelarangan makanan halal di asrama putri STIBA Makassar dimulai dari masa dimana kondisi asrama mahasiswi masih terpencar-pencar. Bukan dimasa sekarang saja tetapi imbauan ini sudah bertahun-tahun lamanya. Berdasarkan penuturan (Ida Zubaida) selaku staf keamanan putri STIBA Makassar imbauan ini sudah diterapkan diawal berdirinya asrama putri STIBA Makassar. Imbauan ini diterapkan atas dasar pertimbangan kesehatan dan kemaslahatan mahasiswi dengan mencegah suatu kemudatan yang timbul akibat mengonsumsi makanan tersebut.²¹

Sedangkan penuturan ustazah (Mutahharah) selaku Staf Bidang Kepesantrenan dan Keasramaan, terkait imbauan ini yaitu pelarangan ini berlaku sejak lima atau enam tahun yang lalu namun awal dari imbauan ini tidak diketahui pasti kapan dimulai, karena imbauan ini sudah lama berlaku. Maksud dan tujuan dalam imbauan ini yaitu sama diterapkan atas dasar pertimbangan kesehatan dan kemaslahatan mahasiswi. Dengan pengharapan agar mahasiswi mengonsumsi makanan yang sehat baik dari lauk-pauk maupun sayur.²²

2. Dampak pelarangan makanan halal terhadap mahasiswi

Dampak pelarangan makanan halal terhadap mahasiswi dalam konteks ini, pelarangan atau imbauan untuk tidak mengonsumsi makanan halal tertentu di asrama putri STIBA Makassar dapat memiliki berbagai dampak terhadap mahasiswi. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap beberapa mahasiswi STIBA Makassar, ada beberapa dampak yang dapat diuraikan sebagai berikut. Dampak terhadap kesehatan

Pelarangan terhadap makanan halal di asrama putri STIBA Makassar tentunya menyebabkan keterbatasan dalam memilih makanan. Adapun dampak kesehatan terhadap potensi kekurangan nutrisi jika pilihan makanan menjadi terbatas. Menurut (Suleha Mustari) mahasiswi STIBA Makassar, apabila pilihan makanan menjadi terbatas mahasiswi akan kesulitan menerima nutrisi yang baik karena tidak semua mahasiswi mengonsumsi makanan di dapur, dan sebagian mahasiswi juga memilih makanan tertentu untuk dimakan. Sehingga apabila makanan menjadi terbatas menyebabkan mahasiswi jarang makan dan akan berpotensi terhadap timbulnya penyakit maq.²³ Sedangkan pendapat dari (Sulasmi) mahasiswi STIBA Makassar, imbauan terkait keterbatasan dalam memilih makanan khususnya mie instan tidak berpengaruh terhadap nutrisi mahasiswi karena mie instan tidak mengandung nutrisi yang baik atau bermanfaat bagi tubuh.²⁴

Imbauan yang diterapkan di asrama putri STIBA Makassar terkait peniadaan terhadap makanan tertentu (khususnya mie instan) tidak memicu timbulnya stres atau gangguan pada psikologis. Berdasarkan penuturan (Rodiyyah Nur Pratiwi) mahasiswi

²¹Ida Zubaida, (53 Tahun), Staf Keamanan Kampus Putri STIBA Makassar, wawancara, Makassar (28 juni2024).

²²Mutahharah, (25 Tahun), Staf Bidang Kepesantrenan dan keasramaan, wawancara, Makassar (16 Juli 2024).

²³Suleha Mustari, (24 Tahun), Mahasiswi STIBA Makassar, Wawancara, Makassar (28 Juni 2024).

²⁴Sulasmi, (23 Tahun), Mahasiswi STIBA Makassar, Wawancara, Makassar (28 Juni 2024).

STIBA Makassar, imbauan asrama terkait keterbatasan makanan tertentu tidak menimbulkan stres atau gangguan psikologis.²⁵ Namun ada juga yang berpendapat bahwa imbauan ini dapat memicu tekanan batin khususnya mahasiswi yang sudah terbiasa mengonsumsi makanan tersebut. Sehingga di saat ada kesempatan untuk keluar atau di waktu liburan biasanya dimanfaatkan oleh mahasiswi untuk mengonsumsi mie instan di luar (Aulia Magfirah Tul'ain).²⁶ Imbauan asrama putri terkait pembatasan makanan tertentu tidak menyebabkan penurunan motivasi atau semangat dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswi STIBA Makassar pelanggaran makanan halal khususnya mie instan tidak sama sekali berpengaruh terhadap semangat belajar mahasiswi.

Hasil wawancara yang diperoleh dari mahasiswi STIBA Makassar terkait isolasi sosial terhadap kenyamanan mahasiswi. Berdasarkan penuturan (Zasya Septi Pranesti Gilano) mahasiswi STIBA Makassar, imbauan ini tidak sama sekali memberatkan mahasiswi.²⁷ Karena dari hasil wawancara yang ada terkait persetujuan dari mahasiswi terhadap imbauan asrama, kebanyakan dari mereka memilih pro dengan peniadaan mie instan di asrama. Alasan mereka memilih pro yaitu dengan argumen yang sama yaitu mie instan tidak baik untuk kesehatan.

Persediaan makanan di asrama putri STIBA Makassar melalui sistem pembayaran. Makanan yang disediakan merupakan makanan yang sudah diolah dan tinggal dimakan. Adapun sistem pembayarannya melalui petugas koperasi. Adapun imbauan asrama terkait pembatasan makanan tertentu, kemungkinan meningkatkan pengeluaran jika harus mencari makanan di luar asrama. Menurut (Rodiyah Nur Pratiwi) mahasiswi STIBA Makassar, makanan yang dibeli diluar asrama mungkin memiliki harga yang lebih mahal. Sedangkan imbauan asrama terkait peniadaan mie instan merupakan pelanggaran yang tepat karena apabila mie instan dibolehkan maka mahasiswi akan lebih memilih mengonsumsi mie instan dari pada makanan yang telah disediakan di dapur. Tentu hal ini berpengaruh terhadap potensi pemborosan karena makanan yang telah disediakan di dapur akan basi dan dibuang begitu saja.

Di asrama mahasiswi mematuhi imbauan ini dengan baik. Imbauan ini hanya diterapkan di asrama saja. Namun mahasiswi tidak menerapkan imbauan ini di luar asrama. Bukan berarti mahasiswi tidak menjaga pola makan dengan baik, diketahui bahwasannya mie instan merupakan makanan yang lezat dengan harga yang dapat dijangkau. Dengan alasan inilah kebanyakan mahasiswi ketika diluar mereka juga termasuk orang yang mengonsumsi makanan tersebut namun tidak melebihi batas. Berdasarkan penuturan (Suleha Mustari) mahasiswi STIBA Makassar, mereka juga mengonsumsi mie instan namun tidak berlebihan. Karena yang mereka ketahui apabila mengonsumsinya dalam jumlah yang banyak maka tidak baik untuk kesehatan.

Dari hasil wawancara yang ada, imbauan asrama terkait keterbatasan makanan tertentu di asrama putri STIBA Makassar tidak memicu konflik terhadap hubungan

²⁵Rodiyah Nur Pratiwi, (23 Tahun), Mahasiswi STIBA Makassar, *Wawancara*, Makassar (28 Juni 2024).

²⁶Aulia Magfirah Tul'ain, (24 Tahun), Mahasiswi STIBA Makassar, *Wawancara*, Makassar (28 Juni 2024).

²⁷Zasya Septi Pranesti Gilano, (25 Tahun), Mahasiswi STIBA Makassar, *Wawancara*, Makassar (28 Juni 2024).

dengan keluarga. Berdasarkan penuturan (Sulasmi) mahasiswi STIBA Makassar, imbauan ini tidak memicu konflik dengan keluarga. Menurut (Rodiyah Nur Pratiwi) imbauan ini justru disambut baik oleh keluarga, karena Orang tua pasti menginginkan anaknya mengonsumsi makanan yang sehat. Sedangkan mie instan tidak termasuk dalam kategori makanan yang sehat.

3. Analisis pelarangan makanan halal perspektif *Maqāṣidu al-Syarī'ah*

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. melalui perantara malaikat Jibril dan diturunkan secara mutawatir. Al-Qur'an menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat manusia, segala aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan dunia maupun akhirat sudah banyak dibahas di dalam al-Qur'an, salah satunya berkaitan dengan halal dan baiknya sesuatu yang biasa dikonsumsi umat muslim. Sebagai mana firman Allah Swt. dalam Q.S.an-Nahl/16: 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemahnya:

Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.²⁸

Firman Allah Swt. dalam Q.S.al-Maidah/5: 88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.²⁹

Semua makanan yang ada di bumi ini hukum asalnya halal. Kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Namun ada sebagian makanan halal yang apabila dikonsumsi dalam jumlah yang banyak atau berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan pada tubuh. Oleh karena itu Allah Swt. dan Rasul-Nya menganjurkan kepada ummat-Nya untuk memilih makanan yang halal lagi baik. Tentu baik yang dimaksud adalah baik untuk kesehatan dan mampu memberikan nutrisi dan gizi yang baik bagi tubuh. Kriteria makanan yang halal yaitu makanan yang tidak diharamkan dalam kitab atau sunnah.

Adapun makanan yang diharamkan seperti daging babi, bangkai, anggur yang dapat memabukkan, darah dan sejenisnya seperti hal-hal yang najis atau makanan yang diambil secara zalim atau melalui akad haram seperti riba dan perjudian dan apa yang diharamkan karena bahayanya seperti makanan yang mengandung racun karena itu dapat membinasakan jiwa. Sesuatu yang mengarah pada kebinaasaan, yang mendatangkan mudaharat tentu sangat dilarang oleh Allah Swt. Asrama putri STIBA Makassar memiliki perhatian besar terhadap kesehatan penghuni asrama. Imbauan ini secara tidak langsung mengajarkan mahasiswi untuk menjaga kesehatan, terbiasa dengan makanan rumahan seperti sayur-mayur lauk-pauk dengan olahan sendiri. Tetapi

²⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma creative media, 2012), h. 280.

²⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 122.

tidak dipungkiri juga bahwa dapur asrama putri STIBA Makassar menyediakan mie di asrama, tetapi mie yang di sediakan di asrama adalah mie olahan sendiri menggunakan bumbu-bumbu dapur bukan bumbu instan.³⁰ Ini merupakan suatu bentuk penjagaan terhadap kesehatan mahasiswi. Mahasiswi tidak memperbolehkan membawa mie instan atau mengonsumsi mie instan di Asrama Putri STIBA Makassar. Setiap mahasiswi yang telah menyelesaikan masa liburnya masing-masing dan hendak kembali ke Asrama mereka harus memperhatikan beberapa imbauan yang telah ditetapkan oleh keasramaan putri STIBA Makassar. Berlaku juga bagi mahasiswi baru yang hendak masuk ke asrama putri STIBA Makassar. Mie instan tidak dihadirkan di dapur STIBA Makassar maupun tamam mart (TM) STIBA Makassar. Berdasarkan Penuturan (Hikma) selaku Pegawai Tamam Mart, tidak semua mie dilarang diperjualbelikan, yang dilarang yaitu mie yang langsung disiram seperti (mie instan). Mie yang dijual adalah mie yang harus diolah dulu.³¹

Mie instan adalah salah satu jenis mie yang dimasak, dikeringkan, dan dikemas dalam kemasan praktis yang siap dilarutkan dalam air panas dan dimakan. Mie instan diartikan sebagai makanan kering yang terbuat dari tepung terigu, dengan atau tanpa tambahan bahan makanan lain, berbentuk mie khas, dan siap disantap setelah dimasak atau dimasukkan ke dalam air mendidih hingga 4 menit. Mie instan adalah mie yang digoreng setelah mie mentah. Mie instan biasanya memiliki kadar air 8% sehingga memiliki umur simpan yang lebih lama. Disajikan hanya dengan merebus mie dan air mendidih atau memasaknya dalam beberapa menit. Tujuannya agar permukaan mie tidak mengkilat seperti saat digoreng. Mie instan merupakan makanan siap saji dan hanya membutuhkan air panas. Banyak bahan kimia, pengawet, pewarna, dan perasa yang digunakan dalam mie instan. Mie instan merupakan makanan yang aman dan telah mendapatkan sertifikasi BPOM. Namun jika dikonsumsi secara terus-menerus, sering, dan dalam jangka panjang, bahan kimia tersebut dapat menumpuk di dalam tubuh.

Salah satu pengawet yang terdapat dalam mie instan yaitu *Tertiarybutylhydroquinone* (TBHQ). TBHQ merupakan bahan kimia yang sering disebut memiliki fungsi sebagai antioksidan. TBHQ merupakan antioksidan yang berasal dari bahan kimia sintetis, bukan antioksidan alami. Lima gram zat TBHQ dapat membahayakan tubuh manusia. Efek dari terlalu sering mengonsumsi TBHQ adalah mual disertai muntah, terjadi dering ditelinga, mengigau, dan sesak nafas. Konsumsi mie instan secara berlebihan dapat menyebabkan penumpukan zat-zat kimia berbahaya dalam tubuh dan berakibat pada kerusakan sel-sel jaringan otak.³²

Berdasarkan penuturan Ustazah (Andi dahmayanti) Bidang Pengembangan Dana dan Usaha, mie instan pernah dikelola oleh dapur STIBA ketika ada donasi sumbangan dengan pengolahannya dicampur sayur-sayuran segar. Dapur menyediakan mie tetapi bukan mie siap saji. Mie instan tidak pernah disediakan secara khusus oleh Dapur STIBA karena tidak memenuhi standar kesehatan hanya sekedar mengenyangkan dan

³⁰Mutahharah, (25 Tahun), Staf Bidang Kepesantrenan dan keasramaan, wawancara.

³¹Hikma, (30 Tahun), Pegawai Tamam Mart, wawancara, Makassar (17 Juli 2024)

³²Desty Octavia, “ Hubungan Pengetahuan Gizi Ketersediaan Mie Instan, Uang Saku dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsumsi Mie Instan di SMPN 1 Tembilahan Hulu”, *Skripsi* (Pekanbaru: Fak. Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim, 2023), h. 5-7

berdampak buruk terhadap kesehatan dengan penggunaan secara terus menerus. Mie³³ instan sama sekali tidak mengandung serat, dengan kandungan bumbu sintetis (perisa, pewarna dan mengandung zat karsinogenik) yang berbahaya apalagi jika dikonsumsi secara terus menerus. Mengonsumsi mie instan yang berlebihan dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah salah satu bahaya mengonsumsi mie instan yang berlebihan dapat meningkatkan tekanan darah karena kandungan nutrisi yang tinggi di dalamnya. Kandungan garam dalam mie instan diketahui dapat memengaruhi fungsi ginjal. Bahaya mie instan dapat mempengaruhi gangguan pencernaan ketika melalui proses pengawetan makanan ini ditambah dengan Zat TBHQ pengawet yang berbahan dasar minyak yang juga terkandung dalam peptisida.

Kandungan natrium yang tinggi dalam mie instan tidak hanya bisa menaikkan tekanan darah dan mengganggu fungsi ginjal, tetapi juga meningkatkan risiko penyakit jantung karena adanya kandungan MSG (monosodium glutamat) yang digunakan agar rasa mie instan lebih gurih. Maida, salah satu bahan pembuatan mie instan merupakan olahan tepung yang melalui proses penggilingan, pemurnian, dan pemutihan. Harap dicatat bahwa Maida tidak mengandung nutrisi apa pun selain rasanya yang kaya. Maida sangat tinggi gula dan dapat meningkatkan kadar gula darah. Saat Anda mengonsumsi makanan olahan ini, pankreas akan melepaskan hormon insulin untuk mencernanya, yang membutuhkan waktu dan dapat menyebabkan diabetes tipe 2. Adapun penerapan *maqāṣidu al-Syarī'ah* terhadap Pelarangan makanan halal di asrama putri STIBA Makassar masuk dalam beberapa spesifikasi yaitu.

Memelihara Agama (hifzu al-Din)

Mengonsumsi makanan halal merupakan perintah Allah dan Rasulnya secara langsung melalui ayat-ayat Al-Qur'an maupun sunnahnya. Hal ini sesuai dengan *maqāṣidu khamsah* pada poin pertama yaitu memelihara agama. Dalam agama Allah Swt. selalu menganjurkan kepada umatnya untuk memilih menu yang baik dan bergizi yang tentunya memiliki nutrisi yang baik bagi tubuh. Agar tubuh sehat dan mampu menjalankan semua ibadah dengan baik. Untuk menjalankan ibadah yang baik tentunya membutuhkan asupan serta gizi yang seimbang. Berdasarkan penuturan (Mariam Ulfa Kamaria) selaku Pegawai Tamam Mart, Imbauan ini membawa maslahat yang besar bagi tubuh karena apabila mengonsumsi mie instan dibolehkan di asrama, mahasiswa lebih cenderung memilih mie instan, tentu sangat berbahaya bagi kesehatan mahasiswa. Menurut riset yang beliau temukan kebanyakan wanita di Indonesia menderita kanker kista disebabkan berlebihan dalam mengonsumsi mie instan³⁴. Mahasiswa tidak dapat melaksanakan aktifitas dengan baik jika kesehatannya terganggu. Oleh karena itu imbauan ini mencegah semua hal buruk itu terjadi.

Mahasiswa STIBA Makassar memiliki begitu banyak kegiatan yang dilakukan setiap hari, mulai dari belajar mengajarnya di kelas, kegiatan UKM yang selalu padat dan aktifitas ibadah seperti salat, mengaji, menghafal dan lainnya. Semua itu tentunya

³³Andi Dahmayanti, (42 Tahun) Pengembangan Dana dan Usaha, *wawancara*, Makassar (7 Juni 2023).

³⁴Mariam Ulfa Kamaria, (27 Tahun), Pegawai Tamam Mart, *wawancara*, Makassar (17 Juli 2024).

membutuhkan asupan makanan yang baik untuk mampu mendukung kekuatan daya tahan tubuh. Dan tentunya dalam hal ini mengonsumsi mie instan untuk kesehatan mahasiswa sangat tidak dianjurkan, selain dapat mendatangkan penyakit bagi tubuh, mie instan tidak mengandung gizi yang baik untuk tubuh.³⁵ Sebaliknya mengonsumsi makanan yang baik kesehatan akan terjamin, datangkan kecerdasan akal, dilindungi dari berbagai penyakit, penting pada proses pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, menjaga harga diri dan mampu menjalankan aktifitas ibadah dengan baik dan sempurna.

Pelarangan makanan halal di asrama putri STIBA Makassar seperti mie instan merupakan suatu bentuk penjagaan agar mahasiswa selalu mengonsumsi makanan yang baik dan bergizi. Berdasarkan Penuturan kepala pengelola dapur STIBA Makassar, ada beberapa jenis makanan yang tidak dianjurkan untuk jadi bahan olahan dapur seperti petersin (penyedap rasa), pala (sejenis rampah yang biasa digunakan untuk memasak sup ikan atau lainnya), karena dapat memabukan. Begitupun mie instan yang tidak dibolehkan sebagai bahan olahan dapur STIBA Makassar. Mengonsumsi mie instan itu boleh asalkan tidak berlebihan. Akan tetapi kebiasaan yang mereka saksikan ketika menjelang waktu libur kebanyakan mahasiswa mengonsumsi mie instan sehingga tidak mengambil makanan yang telah disediakan oleh pengelola dapur. Tentu ini sangatlah boros` karena makanan yang telah disediakan pengelola dapur basi dan dibuang begitu saja. Dari pernyataan di atas peniadaan mie instan di asrama putri STIBA Makassar merupakan suatu bentuk penjagaan agar mahasiswa menghargai makanan yang telah disediakan oleh pengelola dapur dan tidak berlebihan dalam hal makanan.³⁶ Sebagai mana firman Allah Swt. dalam Q.S.al-A'rāf/7: 31

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Terjemahnya:

Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.³⁷

Pada ayat sebelumnya Allah memerintahkan manusia agar berlaku adil dalam segala hal, maka pada ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk mengenakan pakaian yang baik ketika salat, tawaf, maupun ibadah lainnya. Allah juga memerintahkan manusia untuk makan secukupnya dan tidak berlebihan. Wahai keturunan adam pakailah pakaian yang baik, yaitu pakaian yang dapat menutupi aurat kalian atau bahkan lebih ketika salat, agar kalian dapat dengan nyaman melaksanakan salat dan tawaf, dan lakukanlah demikian setiap kali kalian masuk dan tinggal di masjid atau tempat manapun di muka bumi ini. Untuk beribadah, penulis telah menyediakan makanan dan minuman, maka makanlah dan minumlah apa saja yang kalian kehendaki dari makanan dan minuman yang halal, lezat, dan bergizi. Tetapi janganlah kalian berlebih-lebihan, sekalipun dalam beribadah dengan cara atau jumlahnya atau dengan makan dan minum. Karena sesungguhnya Allah Maha Pengasih, artinya Dia tidak

³⁵Putri Ramadhani Syuaib (23 Tahun), Ketua UKK Asrama Putri STIBA Makassar, *Wawancara*, Makassar (14 Juni 2024).

³⁶Ferawaty (43 Tahun), Kepala Dapur STIBA, *Wawancara*, Makassar, 14 Juni 2024.

³⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma Creative Media Crop, 2012), h. 154.

memberikan rahmat-Nya dan pahala-Nya kepada orang-orang yang berlebih-lebihan dalam satu hal dan yang lainnya.³⁸

Memelihara Jiwa (hifzu al-Nafs)

Upaya asrama dalam menjaga kesehatan mahasiswi yaitu diterapkannya sebuah imbauan dan dengan imbauan inilah mahasiswi STIBA Makassar tidak mudah terjangkit penyakit. Upaya ini merupakan suatu bentuk penjagaan terhadap kesehatan mahasiswi. Mahasiswi harus menjaga tubuh atau jiwa mereka agar selalu sehat sehingga dapat menjalankan semua aktifitas dengan baik.

Berdasarkan penuturan ustazah (Seilvia Nirwana) selaku Pembina Asrama Putri STIBA Makasar, mie instan tidak diperkenankan di asrama, tidak diperkenankan makanan ini pasti ada sebabnya terlebihnya dari sisi kesehatan. Diketahui bahwasannya mie instan sangat lama diproses di dalam tubuh kita, tentu saja tidak memberikan efek yang baik bagi tubuh kita. Apalagi kita melihat sekarang mahasiswi lebih menyukai makanan berinstan terkhususnya mie instan. Justru kita sebagai penuntut ilmu butuh sumber energi yang baik, butuh makanan yang sehat, pola hidup yang sehat supaya kita lebih kuat lagi dalam menuntut ilmu. Makanan mahasiswi di asrama sudah jelas disiapkan oleh pengelola dapur namun masih saja ada yang sakit mungkin karena lambat makan dan sebagainya. Apa lagi pola hidup yang tidak sehat, makan tidak teratur dan yang dikonsumsi adalah mie instan tentu membawa mudarat yang sangat besar pada tubuh.³⁹

Makanan cepat saji seperti mie instan cenderung lebih disukai karena dianggap lebih praktis saat dimasak dan dikonsumsi. Bahaya makan mie instan berasal dari garam yang terlalu banyak di dalam bumbunya hal ini dapat memicu hipertensi apa bila di konsumsi berlebihan dan terus menerus.⁴⁰ Begitupun minuman kemasan yang banyak beredar di pasar memiliki kandungan gula yang cukup banyak kandungan gula itu akan membuat sel-sel tubuh terganggu terutama saat merespons insulin (atau hormon pengatur gula darah) akibatnya kadar gula darah cenderung tinggi sehingga meningkatkan resiko berbagai penyakit serius, seperti gangguan liver, diabetes dan penyakit jantung.⁴¹ Kedua makanan di atas apa bila dikonsumsi secara berlebihan akan mendatangkan mafsadat pada tubuh. dan Allah Swt. menganjurkan kepada ummat-Nya untuk menjaga tubuh bukan memudaratkan tubuh sendiri. Sebagai mana yang diterangkan dalam kaidah ushul fikih yang berbunyi لا ضرر ولا ضرار yang artinya tidak boleh membuat kemudharatan dan tidak boleh dibalas dengan kemudharatan.

Imbauan yang diterapkan di asrama tentu sudah melalui pertimbangan yang dalam dan tentu bertujuan untuk menjaga kemaslahatan mahasiswi sendiri. Imbauan

³⁸Nukhbah min Asāṭizah al-Tafsīr, *Al-Tafsīr al-Muyassar*. Zus 1(Cet. II; Arab Saudi: Mazidah wa Mankha, 1430 H/2009 M) h. 154

³⁹Silvia Nirwana, (24 Tahun), Pembina Asrama, *Wawancara*, Makassar (17 Juli 2024)

⁴⁰Wanto, dkk., “Kombinasi Matriks Perbandingan Berpasangan dan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Untuk Pemilihan Mie Instan”, *Jurnal Informatika Polinema* 10, no. 2 (2024): h. 291-298.

⁴¹Fransisca, dkk., “Persepsi Konsumen dalam Menentukan Keputusan Pembelian Produk Minuman dengan Klaim Kurang Gula” *Jurnal Mutu Pangan: Indonesia Journal of food Quality*, 3, no. 1 (2016): h. 50.

asrama putri STIBA Makassar bertujuan mencegah mahasiswi agar tidak mengonsumsinya karena akan mendatangkan penyakit bagi tubuh. Sebagai mana yang disebut dalam kaidah usul fikih.

دَرءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya:

Mencegah kerusakan itu lebih diutamakan dari mendatangkan kemaslahatan.

Artinya, apabila terjadi pertentangan antara faktor mencegah mafsadah (kerusakan/kerugian) dengan faktor mendatangkan kemaslahatan maka prinsip pencegahan harus didahulukan. Mengonsumsi mie instan merupakan hal yang boleh dilakukan selain memiliki rasa yang nikmat dengan pengelolaan yang praktis namun dibalik itu dapat mendatangkan penyakit bagi tubuh. Pada hakikatnya, tidak semua makanan cepat saji memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh. Justru mengandung bahan pengawet makanan yang dapat merusak tubuh. Allah Swt. memerintahkan untuk memelihara tubuh dari kerusakan.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Terjemahnya:

Oleh karena itu Penulis tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Penulis dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.⁴²

Berdasarkan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh, zat gizi terbagi menjadi dua, yaitu zat gizi makro dan zat gizi mikro. Zat gizi makro adalah zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah besar dengan satuan gram. Zat gizi yang termasuk kelompok zat gizi makro adalah karbohidrat, lemak, dan protein.⁴³ Sedangkan mie instan tidak termasuk dalam makanan bergizi karena karbohidrat dan lemak pada mie instan tidak mencukupi asupan gizi sehingga tidak bisa digantikan sebagai makanan pokok seperti nasi.

Menjaga akal (*hifzu al-Aqal*)

Ketika seseorang punya kebiasaan makan makanan sehat maka bisa dipastikan organ tubuhnya juga sehat. Demikian juga untuk orang yang tak peduli dengan santapannya. Makanan berlemak, makanan olahan ataupun makanan cepat saji akan membuat organ tubuh mengalami masalah kesehatan. Ternyata bukan hanya

⁴²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 113.

⁴³Ayuningtyas, dkk., "Asupan zat gizi makro dan mikro terhadap kejadian stunting pada belita" *Jurnal kesehatan* 9. No. 3 (2018): h. 446-447.

berpengaruh pada kesehatan, makanan sehat juga memberi dampak positif pada kecerdasan. Makanan tinggi lemak dan karbohidrat tidak sehat meningkatkan sitokin yang menyebabkan fungsi otak menurun. Jika terus menerus mengonsumsi makanan tak sehat maka akan terjadi kerusakan signifikan pada otak. Makanan sehat terbukti memberi nutrisi pada otak sehingga membuat sehat dan efeknya menjadikan seseorang lebih pintar. Otak selalu 'haus' akan bahan bakar berupa nutrisi, ketika nutrisinya tepat maka otak bisa bekerja optimal. Hasil akhirnya yakni seseorang yang makan makanan sehat memiliki otak lebih cerdas.⁴⁴ Untuk mencerdaskan mahasiswa STIBA Makassar imbauan mengenai tidak bolehnya mengonsumsi mi instan merupakan hal yang tepat.

Berdasarkan penuturan (Nur Reski Amelia) selaku Pengurus Inti Keasramaan putri STIBA Makassar, imbauan tentang peniadaan mie instan sangat baik karena yang mana kita ketahui mie instan sangat berbahaya dikonsumsi setiap hari. Mie instan memiliki kandungan yang bisa merusak kerja hati dan melemahkan otak.⁴⁵ Karena mahasiswa lebih membutuhkan makanan sehat untuk meningkatkan kecerdasan mereka. Sedangkan mie instan bukanlah makanan yang sehat apabila dikonsumsi secara berlebihan. Mie instan dapat melemahkan daya pikir mahasiswa. Di dalam bumbu mie instan terdapat banyak bahan-bahan yang tidak sehat seperti vetsin ini bisa menyebabkan ketidakmampuan belajar dikarenakan dapat menyerang otak yang membuat susah belajar. Sedangkan mahasiswa STIBA Makassar dituntut untuk menghafal, baik itu Al-Qur'an, pelajaran, dan beberapa proker-aker UKM yang mengharuskan untuk menghafal. Ini merupakan suatu bentuk penjiwaan terhadap kekuatan dan kecerdasan mahasiswa dalam proses belajar menghafal. Pelarangan makanan halal yang dapat merusak fungsi otak sangat erat kaitannya dengan pemeliharaan akal. Pelarangan ini mencegah agar tidak mengonsumsi mie instan yang mana sangat berpengaruh terhadap cara kerja otak, di dalam bumbu mie instan terdapat sekali banyak bahan yang tidak sehat seperti vetsin, dan jika mengonsumsi mie terlalu sering bisa menyebabkan ketidakmampuan belajar dikarenakan vetsin tersebut menyerang otak yang membuat susah belajar. Manusia dikaruniai akal agar dapat memahami petunjuk dan kebesaran Allah melalui pembelajaran ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu agama yang merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim.

Menjaga Nasab (hifzu al-Nasab)

Makanan yang sehat dan gizi yang seimbang dapat diperoleh dari beraneka ragam bahan makanan. Makin banyak ragam bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari, makin besar asupan gizi ke dalam tubuh. Kesadaran untuk pola makan sehat itu yang belum diterapkan oleh wanita usia dewasa maupun remaja. Ada kecenderungan untuk makan diluar rumah di tempat-tempat yang bergensi dengan pilihan menu yang tidak memenuhi asas gizi seimbang. Kesukaan makanan *fast foods*, *junk foods*, seperti pizza, burger, dan *fried chicken* tidak menjamin kebutuhan gizinya. Keadaan ini bisa berdampak buruk yang akan mempengaruhi kesehatan organ reproduksi. Remaja yang

⁴⁴Devi Setya, "Konsumsi Makanan Sehat Terbukti Bikin Otak Lebih Cerdas", *Situs Resmi Detik food*, <https://food.detik.com/info-sehat/d-5662217/konsumsi-makanan-sehat-terbukti-bikin-otak-lebih-cerdas> (30 juli 2021).

⁴⁵Nur Reski Amelia (22 Tahun), Pengurus Inti Keasramaan Putri STIBA Makassar, *Wawancara*, Makassar (18 Juli 2024).

cenderung mengonsumsi *fast foods* yang kurang akan zat-zat gizi yang secara tidak langsung akan menyebabkan tubuh kekurangan zat-zat gizi makro dan mikro apa bila keadaan tersebut berlangsung terus menerus maka akan mempengaruhi fungsi organ tubuh dan terganggunya fungsi reproduksi seperti gangguan menstruasi.⁴⁶

Berdasarkan penuturan (Hikma) selaku Pegawai Tamam Mart, imbauan ini mencegah mahasiswi agar tidak terjerang dalam penyakit kista ovarium. Kista ovarium itu sendiri memiliki risiko yaitu mengalami degenerasi keganasan menjadi kanker, disamping itu bisa mengalami torsi atau terpuntir sehingga kematian. faktor penyebab terjadinya kista ovarium yaitu gaya hidup yang tidak sehat seperti terpapar dengan asap rokok, mengonsumsi alkohol dan mengonsumsi makanan siap saji seperti bakso, mie instan, hasil ibu dan keluarga mengerti serta bersedia untuk menghindari hal hal yang memicu terjadinya kista ovarium,⁴⁷

Selain jenis makanan di atas mie instan juga dapat berbahaya bagi kesehatan produksi sebagaimana yang dijelaskan ustazah (Andi Dahmayanti) bidang keasramaan dan pengembangan dana dan usaha, mie instan yang dikonsumsi rutin atau berlebihan bagi wanita memberi bahaya tersendiri salah satunya mengganggu hormon karena sodium yang terkandung dalam mie instan. Hal ini menyebabkan jadwal bulanan seperti menstruasi dapat terganggu hingga menimbulkan jerawat. Hal ini jika dibiarkan akan merusak sistem produksi dan menghambat seseorang yang ingin memiliki keturunan.

Dengan asupan yang bergizi dapat membantu proses menstruasi berjalan dengan baik dan tentu berpengaruh dengan keturunan juga. Wanita yang menstruasinya baik akan memperlancar proses produksi dan mendapatkan keturunan yang baik dan sehat. Begitupun Pengaruhnya terhadap laki laki yaitu dapat menurunkan kualitas sperma pada pria, dan mengganggu kesuburan selain itu mengonsumsi mie instan berlebihan juga dapat memicu keracunan.⁴⁸ Sebagaimana sabda Nabi saw.

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: «جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ جَمَالٍ وَحَسَبٍ، وَإِنَّهَا لَا تَلِدُ أَفَأَتَزَوَّجُهَا؟ قَالَ: لَا ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَا، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاتِّرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ»⁴⁹

Artinya:

Nikahilah perempuan yang pecinta (yakni yang mencintai suaminya) dan yang dapat mempunyai anak banyak, karena sesungguhnya aku akan berbangga dengan sebab (banyaknya) kamu di hadapan umat-umat (yang terdahulu)”

⁴⁶Dewantari Ni Made. "Peranan Gizi dalam Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Skala Husada* 10, no. 2 (2013): h. 219.

⁴⁷Walyuni, Nur, M. Azrida, and Sitti Hadriyanti Hamang. "Manajemen Asuhan Kebidanan Gangguan Sistem Reproduksi pada Ny. S dengan Kista Ovarium." *Window of Midwifery Journal* 2, no. 2 (2021): h. 65-76.

⁴⁸Rizky Nugraha, Bahaya mie instan Menurut pakar kesehatan, <http://www.rri.co.id/kesehatan/679938/bahaya-konsumsi-mie-instan-menurut-pakar-kesehatan> (8 mei 2024)

⁴⁹Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy's ibn Ishāq ibn Basyīr al-Azdi al-Sijistāni, *Sunan Abī Dāwud ma' Syrahū A'unul al- Ma'būd*, Juz 2 (Delhi al-Maṭba'ah, 1323 H), h. 175.

(Shahih Riwayat Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Hibban dan Hakim dari jalan Ma'qil bin Yasar)

Menjaga harta (hifzu al-mal)

Allah Swt. titipkan harta pada manusia untuk melihat apa yang diperbuat dengan harta tersebut dan dimana ia letakkan apakah dalam kehalalan atau dalam keharaman. Penentuan halal dan haram dalam Islam ada dengan ketentuan syari'at dan tidak dengan hasil fikiran manusia. Hal ini menunjukkan perkara hukum harta tidak diserahkan kepada akal manusia, tetapi diserahkan kepada hukum Allah agar tercapai tujuan dari keberadaan harta secara sempurna. Kalau diserahkan kepada manusia dan hawa nafsunya maka manusia akan semena-mena menggunakannya untuk memuaskan hawa nafsu dan syahwatnya, sebab manusia diciptakan cinta harta dan kepemilikannya.⁵⁰

Berdasarkan Penuturan (Nur Lisa), selaku Ketua Bidang Keasramaan Putri STIBA Makassar, Imbauan terkait peniadaan mie instan di Asrama mampu membantu mahasiswi dalam hemat terhadap pengeluaran. Karena apa bila dibolehkan, mahasiswi akan ketagihan mengonsumsi mie instan padahal masalah lauk pauk untuk mahasiswi sudah secara khusus disediakan di dapur STIBA Makassar.⁵¹

Mengonsumsi mie instan itu boleh asalkan tidak berlebihan. Akan tetapi kebiasaan disaksikan menjelang waktu libur kebanyakan mahasiswi mengonsumsi mie instan sehingga tidak mengambil makanan yang telah disediakan oleh pengelola dapur. Berdasarkan penuturan kepala dapur STIBA Makassar (Ferawaty 43 tahun), makanan yang telah disediakan kadang terbuang begitu saja tentu ini sangatlah boros karena makanan yang telah disediakan pengelola dapur basi jarang diminati mahasiswi. Pengurus keasrama melalui persetujuan pembimbing asrama mengadakan peraziaan mie instan. Namun hasil dari razia tersebut tidak dikelola dengan baik. Menurut penuturan (Nurlinda) ketua asrama periode 2022-2023, mie yang disita disimpan di Markas sakan hingga kedeluarsa. Untuk minimalisir pemborosan maka lebih baik mie tersebut dikelola di dapur dengan bahan olahan seperti sayur mayur agar dapat dikonsumsi.

Dari pernyataan diatas peniadaan mie instan di asrama putri STIBA Makassar merupakan suatu bentuk penjagaan agar mahasiswi menghargai makanan yang telah disediakan oleh pengelola dapur dan tidak berlebihan dalam hal makanan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelarangan makanan halal (Khususnya mie instan) di asrama putri STIBA Makassar diterapkan atas dasar pertimbangan kesehatan dan kemaslahatan mahasiswi dengan mencegah atau mengantisipasi keburukan berupa timbulnya penyakit yang dapat mempengaruhi aktifitas mahasiswi. Imbauan ini membawa dampak bagi mahasiswi baik dari sisi kesehatan, psikologis, sosial, ekonomi, dampak terhadap kemandirian dan hubungan keluarga. Penerapan *maqāṣidu al-Syarī'ah* dalam imbauan pelarangan makanan halal berpijak pada lima pokok yaitu menjaga agama, jiwa, aqal, keturunan, dan harta.

⁵⁰Muhit, Mugni, and Jajang Herawan. "Implikasi Kepemilikan Harta Halal dan Haram Prespektif Al-Qur'an dan al-Hadis." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 01 (2022): h. 38.

⁵¹Nur Lisa, (22 Tahun) Ketua Bidang Keasramaan Putri STIBA Makassar, *Wawancara*, Makassar (18 Juli 2024)

Mie instan masuk dalam kategori makanan tidak sehat karena memiliki banyak sekali bahaya jika dikonsumsi berlebihan. Sebab, berbagai bahan baku dan bahan pelengkap yang digunakan dalam pembuatan mie instan membuat mie tidak disarankan untuk dikonsumsi. Meski pengaruh mie instan bagi kesehatan cukup beragam, bukan berarti makanan ini tidak boleh dikonsumsi sama sekali. Hanya saja, untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan yang tidak diinginkan, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan, di antaranya, membatasi konsumsi mie instan, misalnya satu kali dalam seminggu, membaca label kemasan, pilihlah mie instan dengan kadar natrium paling rendah, menambahkan sayuran, telur, dan sumber protein hewani seperti ayam. Gunakan sebagian bumbu saja dan kurangi porsinya. Demikianlah beberapa bahaya makanan mie instan yang penting untuk diketahui yang tentunya tidak sesuai dengan tuntunan Maqāṣidu al-Syarī'ah untuk melindungi jiwa dan pikiran baik dari sisi makanan atau minuman

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Konsep pelarangan makanan halal dalam Islam dapat dilihat dari beberapa faktor yang berpengaruh di dalamnya. Faktor yang paling penting yaitu memenuhi kriteria halal dan *ṭayyib*. Halal yaitu dicari, diperoleh, dan dikumpulkan bukan dengan cara yang haram. Sedangkan *ṭayyib* merujuk pada makanan yang memberikan kemashalatan, kebaikan dan kesejahteraan. Istilah *ṭayyib* pada makanan merujuk kepada sesuatu yang memberikan manfaat pada tubuh.

Penerapan Maqāṣidu al-Syarī'ah dalam konteks imbauan pelarangan makanan halal di asrama putri STIBA Makassar dapat dilihat dari 5 unsur pokok yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Imbauan ini bertujuan agar mahasiswa mengonsumsi makanan yang sehat sehingga dapat menjalankan aktifitas ibadah dengan baik, terhindar dari penyakit yang dapat mengganggu kesehatan, menjaga kekuatan dan kecerdasan daya pikir mahasiswa, mencegah terjadinya dampak buruk yang akan mempengaruhi kesehatan organ reproduksi seperti gangguan menstruasi, serta meminimalisir tingkat keborosan. Implikasi penelitian ini yaitu penelitian ini menjadi sumber informasi bagi para pembaca khususnya mahasiswa yang merasa kurang puas dengan imbauan yang telah ditetapkan oleh bidang keasramaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Buku:

- 'Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir bin. *Maqāṣid al-Syarī'ah al-Islāmiyah*, Cet. II; Yordania: Dār al-Nafāis, 1421 H/ 2001 M
- Akbar, Khaerul dkk. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah (KTI) STIBA Makassar*: Stiba Publishing. 2023
- Amir, Amri dkk. *Metedologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya Jambi*: IPB Proses, 2009
- Az. Nasution, *Hukum Perlindungan Konsumen Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Diadit Media, 2001.
- Basri, Cik Hasan. *Mode Penelitian Kitab Fikih*, Cet. I; Jakarta: Pernada Media, 2023
- Basyīr al-Azdi al-Sijistani, Abū Dāwud Sulaimān bin al-Asy's bin Ishāq bin. *Sunan Abī Dāwud ma' Syrhahu A'unul al- Ma'būd*, Juz 2, Cet. I; Delhi al-Maṭba'ah, 1323 H.
- Bin Ḥanbal, Al-Imām Aḥmad, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, juz 28, Cet. I; Turki: Muassa al-Risalah, 1421 H/ 2001 M,
- Busyroh, *Maqashid al-Syariah Pengetahuan Mendasar Memahami Maslahah*. Cet. I; Jakarta Timur: Kencana , 2009
- Himpuno, Diah. *Membuat Masakan dan Kue dari Bahan Halal*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017
- Ismail, Nurizal. *Maqasid Syariah dalam Ekonomi Islam*, Cet. I; Jakarta: Tazkia Press, 2021.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, dkk., *Makanan dan Minuman dalam Prespektif Al-Qur'an* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2013
- Makanan dan minuman dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Diklat Kementrian Agama RI* Jakarta: KDT, 2013
- Mawardi, Ahmad Imam. *Maqāṣid Shari'ah dalam Pembaharuan Fiqh Pernikahan di Indonesia* Cet. I; Surabaya: Pustaka Radja, 2018
- Nukhbah min Asāṭizah al-Tafsīr, *Al-Tafsīr al-Muyassar*, Juz 1 Cet. II; Arab Saudi: Mazidah wa Mankha, 1430 H/ 2009 M
- Nurhayati, dkk., *Fikih Kesehatan Pengantar Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2020
- Al-Qarḍāwī, Yūsuf. *Al-Ḥalāl wal Ḥarām fī al-Islam*, Cet. I; Kairo: Maktabah Wahbah, 1433 H/ 2012 M
- Qobīsī, Muḥammad Adīb. *Fiqhi al-At'm wa al-Asyribah*, Cet, I; t.t.p.: Dar al-Malak, 1428 H/2007 M
- Al-Rabī', Walid Khalid. *Ahkam al-At'imah fī al-Fiqhi al, Islami*, Cet. I; Oman: Dar al-Nufasa' 2008 M/ 1428 H
- Al-Rummān, Zaid bin Muḥammad. *Maqāṣid Syariah al-Islamiyah* Cet. I; Riyad: Dār al-Gaiṣ Innāsir wa al-Tauzi, 1415 H
- Rahman, Zaharuddin Abdul. "*Maqāṣid al-Buyu' wa Turuqu Istinbatihā fīl fiqh al-Islami*" Amman : Darul Al-Nafais, 2011
- Razak, Nasaruddin. *Dienul Islam* Bandung: P. T. Al-Ma'arif, 1989
- Al-Syātībī, Ibrāhīm bin Musā. *al-Muwāfaqāt Fi Uṣūl al-Syarī'ah*, Cet. I; Lebanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyah 1425 H/2004 M

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2014
 Yusuf, A.Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.

Jurnal Ilmiah:

- Ali, Muchtar. "Konsep Makanan Halal dalam Syariah dan Tanggung Jawab Produk Atas Produsen Industri Halal", *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah* 16, no. 2 (2016): h. 293
- Alvi Jauharotus Syukriya dan Hayyun Durrotul Faridah, "Kajian Ilmiah dan Teknologi Sebab Larangan Suatu Makanan dalam Syariat Islam", *Journal of Halal Product and Research* 2, no. 1 (2019): h. 47-48
- Difha, Kencana. "Pengaruh Mie Instan Bagi Kesehatan Anak Kos di Jalan Garuda Induk, Kec. Padang Utara, Kota Padang." (2019): h.
- Eliza Mahzura Nasution, dan Umami Azhany Husna Nasution, "Konsumsi Makanan Halal Dan Haram dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer Ekonomi dan Manajemen* 3, no. 2 (2023): h. 2781-2790
- Jauhari, Imam. "Kesehatan dalam Pandangan Hukum Islam", *Kanun: Jurnal Ilmu Hukum* 13, no 3 (2011): h. 33
- Muhammad Takhim dan Mashudi, "Maqosid Syariah Makanan Halal", *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial* 12, no. 1 (2018): h. 2
- Maheran, Siti. dkk, "Pendekatan Maqāshid Syariah Terhadap konsep Makanan Halalan Thoyyiban Dalam Islam," *Teraju: Jurnal Syariah dan Hukum* 4, no. 01 (2022): h. 49-59
- Nashirun, "Makanan Halal dan Haram dalam Prespektif Al- Quran" Halalan Thayyiban: *Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah* 3, no. 2 Juli – Desember (2020): h. 9.
- Usman dan Suhardi, "Halalan dan Thayyib dalam Qs al-Nahl/16: 114 Tinjauan Ekonomi dan Kesehatan", *Al-wajid: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): h. 241
- Waharjani, "Makanan yang Halal lagi Baik dan Implikasinya", *Jurnal Kominikasi dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): h. 20 0
- Syandri, dkk., "Penulisan Kisah Fiksi dalam Prespektif Maqāsid Sayariah", *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam* 3, no. 2 (2022): h.156-169
- Yanggo, Huzaemah Tahido. "Makanan dan Minuman Dalam Perspektif Hukum Islam", *Tahkim IX* 2, no. 2 (2013): h. 1-26

Skripsi:

- Nursyahida, "Kriteria Miskin Sebagai Mustahik Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah (LAZIZ) Wahdah Islamiyah Pusat di Kota Makassar", *Skripsi* Makassar: Jurusan Syariah STIBA Makassar, 2019.
- Octavia Desty, " Hubungan Pengetahuan Gizi Ketersediaan Mie Instan, Uang Saku dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsumsi Mie Instan di SMPN 1 Tembilahan Hulu", *Skripsi* Pekanbaru: Fak. Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023

Situs dan Sumber Online:

- Halal dan Thayyib sebagai Syarat Makanan Islami Menyikapi berita Klepon bukan makanan Islami”, Situs Resmi Institut Agama Islam Sahid, <https://inais.ac.id/halal-dan-thayyib-sebagai-syarat-makanan-islami> (24 July, 2020)
- Teknik Analisis Data deskriptif Kualitatif pada fenomologi”, Situs Resmi Dqlab, <https://dqlab.id/teknik-analisis-data-deskriptif-kualitatif-pada-fenomenologi/> (4 juli 2023)
- Ikhsan WR, Andi Muhammad, “Danny Pomanto Hadiri Peletakan Batu Pertama Gedung Asram Putri Mahasiswi STIBA,” *Tribun-Timur*. <https://makassar.tribunnews.com/2021/04/03/danny-pomanto-hadiri-peletakan-batu-pertama-gedung-asrama-putri-mahasiswi-stiba> (3April 2021).
- Rizky Nugraha, Bahaya mie instan Menurut pakar kesehatan, <http://www.rri.co.id/kesehatan/679938/bahaya-konsumsi-mie-instan-menurut-pakar-kesehatan> (8 mei 2024)
- Setya Devi, “Konsumsi Makanan Sehat Terbukti Bikin Otak Lebih Cerdas”, *Situs Resmi Detik food*, <https://food.detik.com/info-sehat/d-5662217/konsumsi-makanan-sehat-terbukti-bikin-otak-lebih-cerdas> (30 juli 2021).